WAHANA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/wahana

Artikel Pengabdian kepada Masyarakat

Pendampingan Pembukuan Sederhana Usaha Tani Ubi Desa Cempedak Lobang

Hairun Tsaniah Azhari[*], *Rian Pulungan, Shifa Munira, Aulia Fadilla, Muhlizar*

Universitas Al Washliyah, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 10 Oktober 2026
Revisi Akhir: 28 Oktober 2026
Diterbitkan *Online*: 08 November 2026

KATA KUNCI

Pembukuan Sederhana
Usaha Tani Ubi
Literasi Keuangan
Pendampingan
Laba-Rugi

KORESONDENSI (*)

Phone: +62 895-2131-0126
E-mail: hairuntsaniahazhari@gmail.com

A B S T R A K

Pencatatan keuangan yang tidak teratur masih menjadi kendala umum dalam pengelolaan usaha tani skala kecil karena banyak petani mengandalkan ingatan dan mencampur keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha. Kondisi ini menyulitkan petani mengidentifikasi biaya produksi, pendapatan, dan laba, serta menyusun rencana usaha musim tanam berikutnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok usaha tani ubi di Desa Cempedak Lobang dalam menerapkan pembukuan sederhana secara manual dan kontekstual. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, sosialisasi, pelatihan, praktik pencatatan transaksi, pendampingan intensif, dan evaluasi melalui umpan balik, observasi hasil, pre-test dan post-test, serta dokumentasi. Materi difokuskan pada pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan kas masuk dan kas keluar, penghitungan biaya produksi, serta penyusunan laporan laba-rugi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung mendorong meningkatnya pemahaman tentang perbedaan biaya, pendapatan, dan laba, serta tumbuhnya kebiasaan mencatat transaksi secara tertib, dengan luaran berupa modul, buku kas sederhana, dan templat pencatatan. Temuan ini sejalan dengan pendampingan sejenis pada kelompok tani dan usaha berbasis ubi kayu. Pendampingan pembukuan sederhana dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk memperkuat literasi keuangan, efisiensi usaha, dan keberlanjutan usaha tani ubi di tingkat desa.

PENDAHULUAN

Ubi kayu atau singkong termasuk komoditas pangan yang memiliki nilai strategis dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia. Tanaman ini menopang ketahanan pangan keluarga, menjadi sumber pendapatan rumah tangga petani, dan menjadi bahan baku bagi beragam usaha olahan skala rumah tangga yang tumbuh di desa. Kegiatan pendampingan pada industri rumah tangga berbasis ubi kayu di Kelurahan M. Sitiharjo, misalnya, menunjukkan bahwa usaha pengolahan ubi kayu yang dijalankan kaum perempuan memiliki prospek usaha yang memadai dan layak dikembangkan pada masa mendatang (Annisa dkk., 2023). Potensi ekonomi yang baik tersebut menempatkan usaha tani ubi sebagai salah satu pilihan penguatan ekonomi desa yang realistis, terutama bagi kelompok tani yang mengelola lahan dalam skala kecil dengan modal yang terbatas.

Meskipun demikian, potensi ekonomi tersebut sering tidak diikuti dengan pengelolaan keuangan yang tertib. Usaha tani skala kecil pada umumnya dikelola secara informal. Petani mengingat sendiri besarnya uang yang dikeluarkan untuk bibit, pupuk, upah tenaga kerja, dan pengangkutan, kemudian menilai keberhasilan usaha hanya dari sisa uang yang dipegang setelah hasil panen dijual. Uang usaha dan uang rumah tangga bercampur dalam satu kantong sehingga petani sulit mengetahui apakah usahanya benar-benar menghasilkan laba atau justru merugi. Persoalan serupa dijumpai pada kelompok peternak sapi potong di Desa Liang, Maluku Tengah, yang belum memiliki keterampilan pencatatan keuangan sehingga pengambilan keputusan, terutama dalam menilai kelayakan usaha, tidak berlandaskan data (Matatula & Sarfan, 2025). Rendahnya literasi keuangan dan pembukuan yang bersifat informal juga dilaporkan membatasi kemampuan

https://doi.org/10.56211/wahana.v5i2.2120 Attribution-ShareAlike 4.0 International Some rights reserved

Kelompok Tani Mandiri di Muaro Jambi dalam mengelola usaha dan mengakses pembiayaan dari pihak luar (Hizazi dkk., 2025).

Kondisi tersebut menjadi gambaran umum pada kelompok usaha tani ubi di Desa Cempedak Lobang yang menjadi sasaran kegiatan ini. Berdasarkan observasi awal, usaha tani ubi di desa ini dikelola oleh petani dalam skala kecil dengan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman dan kebiasaan bertani. Petani telah terbiasa menanam, merawat, dan memanen ubi, tetapi belum memiliki buku catatan yang teratur mengenai biaya yang dikeluarkan, hasil panen yang dijual, dan keuntungan yang diperoleh pada setiap musim tanam. Di sisi lain, usaha ubi menghadapi tantangan yang lazim dialami petani kecil, yaitu biaya tenaga kerja yang relatif tinggi, luas lahan yang terbatas, akses kredit yang rendah, harga jual dan harga sarana produksi yang berubah-ubah, serta dukungan infrastruktur yang belum memadai. Tantangan-tantangan ini menuntut sistem pengelolaan usaha yang lebih tertata agar keputusan ekonomi tidak semata-mata didasarkan pada kebiasaan, tetapi pada data usaha yang jelas.

Pembukuan sederhana pada dasarnya adalah kegiatan mencatat transaksi keuangan usaha secara sistematis, mulai dari kas masuk dan kas keluar, biaya produksi, hingga penyusunan laporan laba-rugi yang mudah dipahami pelaku usaha. Bagi petani, catatan semacam ini berfungsi memantau arus kas, menghitung laba-rugi, menilai kelayakan usaha, dan merencanakan pengembangan usaha secara lebih profesional. Pencatatan keuangan yang baik juga meningkatkan transparansi, ketepatan informasi, dan akuntabilitas, serta menjadi bekal bagi kelompok tani ketika hendak menyusun rencana usaha dan mengajukan pembiayaan (Hizazi dkk., 2025). Dalam konteks industri rumah tangga berbasis ubi kayu, pembukuan sederhana terutama diarahkan agar pelaku usaha memahami manfaat pembukuan dalam administrasi usaha serta mampu menghitung biaya produksi dan laba-rugi (Annisa dkk., 2023).

Berbagai kegiatan pengabdian terdahulu memperlihatkan pola masalah yang serupa pada kelompok tani, pelaku usaha mikro, dan usaha berbasis ubi kayu, yaitu rendahnya literasi keuangan, pencatatan yang masih informal, dan keterbatasan keterampilan teknis dalam menyusun laporan usaha, sekaligus menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung dapat menjadi jalan keluarnya. Pendampingan penyusunan pembukuan sederhana pada industri rumah tangga berbasis ubi kayu dilaksanakan melalui tahap persiapan, sosialisasi atau pelatihan, pelaksanaan, dan evaluasi (Annisa dkk., 2023). Pendampingan pencatatan keuangan pada peternak sapi potong menghasilkan peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan usaha dari 35% menjadi 80% (Matatula & Sarfan, 2025). Program pendampingan selama tiga minggu bagi Kelompok Tani Mandiri memperkenalkan buku kas manual dan digital yang terstandar serta membimbing penyusunan laporan keuangan sederhana (Hizazi dkk., 2025). Pelatihan pencatatan laporan keuangan berbasis digital telah dikembangkan bagi kelompok tani di Desa Kayu Manis (Syafitri dkk., 2023), dan pelatihan pembukuan bagi kelompok wanita tani di perdesaan juga telah dilaksanakan (Jasiyah dkk., 2025). Pendampingan dengan tujuan serupa dilakukan pula pada pelaku UMKM tahu tempe (Rahmawati & Farida, 2023) dan UMKM bidang pariwisata (Fitriana dkk., 2022), sehingga pembukuan sederhana dapat dipandang sebagai kompetensi dasar yang relevan lintas jenis usaha mikro.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok usaha tani ubi di Desa Cempedak Lobang dalam menerapkan pembukuan sederhana yang dapat dilakukan secara manual dan sesuai dengan kondisi usaha sehari-hari, serta bagaimana pendampingan yang partisipatif dan berbasis praktik langsung dapat membantu petani memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga, mencatat kas masuk dan kas keluar, menghitung biaya produksi, dan menyusun laporan laba-rugi sederhana. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas kelompok usaha tani ubi dalam menerapkan pembukuan sederhana sebagai fondasi pengelolaan usaha yang efisien, terukur, dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga merupakan hilirisasi dari hasil penelitian dan pengabdian terdahulu mengenai pembukuan sederhana pada usaha tani dan usaha berbasis ubi yang diterapkan pada khalayak sasaran yang baru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung dengan sasaran kelompok usaha tani ubi di Desa Cempedak Lobang. Pendekatan partisipatif dipilih karena pembukuan tidak akan bertahan apabila hanya disampaikan sebagai teori. Petani perlu terlibat sejak penentuan format catatan hingga pengisian catatan dengan data usahanya sendiri sehingga hasilnya benar-benar dapat dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam lima tahap, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, sebagaimana diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Tahap	Uraian kegiatan	Luaran
Persiapan	Observasi awal, wawancara, identifikasi kebutuhan, dan penyusunan materi	Peta masalah dan modul
Sosialisasi	Penyampaian pentingnya pembukuan dan manfaatnya bagi usaha tani	Kesadaran peserta
Pelatihan	Ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan latihan pencatatan	Pemahaman konsep dan keterampilan dasar
Pendampingan	Praktik langsung buku kas, biaya produksi, dan laba-rugi	Buku kas dan catatan usaha
Evaluasi	Umpan balik, observasi hasil, pre-test dan post-test, dokumentasi	Data ketercapaian kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan asesmen kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan pendekatan awal kepada anggota kelompok untuk memetakan kondisi usaha tani ubi serta masalah administrasi keuangan yang dihadapi. Hasil asesmen digunakan untuk menyusun materi dan format catatan yang sederhana, memakai istilah sehari-hari, dan memuat jenis transaksi yang benar-benar terjadi pada usaha tani ubi. Tahap sosialisasi kemudian menyampaikan pentingnya pembukuan dan manfaatnya bagi usaha tani, terutama untuk mengetahui biaya, pendapatan, dan laba secara pasti serta sebagai dasar merencanakan usaha pada musim tanam berikutnya.

Tahap pelatihan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan latihan pencatatan. Materi pelatihan mencakup konsep dasar akuntansi, pencatatan transaksi pertanian, pengelolaan kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta analisis dasar untuk pengambilan keputusan usaha, dengan penekanan pada pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan kas masuk dan kas keluar, penghitungan biaya produksi, dan penyusunan laporan laba-rugi sederhana. Tahap pendampingan berupa praktik langsung pengisian buku kas, penghitungan biaya produksi, dan penyusunan laba-rugi menggunakan data usaha peserta sendiri, disertai konsultasi dan koreksi dari tim pelaksana agar kesalahan pencatatan dapat segera diperbaiki dan kebiasaan mencatat terbentuk secara bertahap.

Hasil pengabdian dirancang agar dapat diukur. Pengukuran dilakukan secara deskriptif dan kualitatif dengan empat aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan ekonomi, sebagaimana dirinci pada Tabel 2. Pengetahuan diukur melalui pre-test dan post-test yang dibandingkan skornya. Keterampilan dinilai melalui lembar observasi dan telaah terhadap buku kas yang diisi peserta, yang mencakup kelengkapan pencatatan kas masuk dan kas keluar, ketepatan penghitungan biaya produksi, dan kemampuan menyusun laba-rugi sederhana. Perubahan sikap ditelusuri melalui umpan balik dan wawancara singkat mengenai kemauan mencatat secara rutin, sedangkan perubahan ekonomi dilihat dari kemampuan peserta mengetahui keuntungan, menentukan harga jual, dan merencanakan usaha musim berikutnya. Seluruh tahapan didokumentasikan dalam bentuk foto dan catatan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan dan Alat Ukur Kegiatan

Aspek	Indikator keberhasilan	Alat ukur
Pengetahuan	Memahami perbedaan biaya, pendapatan, dan laba serta alasan pemisahan keuangan	Pre-test dan post-test
Keterampilan	Mencatat kas masuk dan kas keluar, menghitung biaya produksi, menyusun laba-rugi sederhana	Lembar observasi dan telaah buku kas
Sikap	Kemauan mencatat secara rutin dan keterbukaan terhadap data usaha	Umpan balik dan wawancara singkat
Ekonomi	Mampu mengetahui keuntungan, menentukan harga jual, dan merencanakan musim berikutnya	Diskusi hasil dan telaah laporan laba-rugi

Tingkat ketercapaian kegiatan dinilai dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah pendampingan serta melihat konsistensi peserta dalam mengisi catatan selama masa pendampingan. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila skor pengetahuan meningkat, peserta mampu mengisi buku kas dan menghitung biaya produksi secara mandiri, dan peserta menunjukkan kemauan melanjutkan pencatatan setelah pendampingan berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang dirancang. Asesmen awal melalui observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa petani belum memiliki catatan usaha yang teratur dan menilai hasil usaha dari ingatan mereka tentang pengeluaran dan penjualan. Temuan ini menjadi dasar untuk menyusun materi yang sederhana dan contoh transaksi yang dekat dengan pengalaman petani ubi, seperti pembelian bibit atau stek, pupuk, upah pembersihan lahan, biaya panen, ongkos angkut, dan hasil penjualan ubi. Respons peserta umumnya positif dan antusias. Sikap terbuka dan antusias seperti ini juga menjadi faktor pendukung lancarnya pendampingan pembukuan pada industri rumah tangga berbasis ubi kayu (Annisa dkk., 2023) dan menjadi modal penting bagi keberlanjutan kegiatan di desa.

Perubahan pertama yang dihasilkan pendampingan adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai perbedaan biaya, pendapatan, dan laba, serta pentingnya memisahkan keuangan rumah tangga dari keuangan usaha. Sebelum kegiatan, hasil penjualan ubi cenderung dipandang sebagai keuntungan, padahal sebagian besar nilai tersebut harus dipakai untuk mengganti biaya yang telah dikeluarkan untuk bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Melalui diskusi dan simulasi, peserta mulai memahami bahwa laba baru diketahui setelah seluruh biaya produksi dikurangkan dari pendapatan penjualan, dan bahwa uang untuk kebutuhan dapur, sekolah anak, atau keperluan sosial perlu dicatat terpisah dari uang untuk modal usaha tani. Pemahaman konseptual ini menjadi landasan bagi seluruh keterampilan pencatatan yang dilatihkan sesudahnya. Arah peningkatan seperti ini sejalan dengan capaian pendampingan pada peternak sapi potong, ketika keterampilan dan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan usaha meningkat dari 35% menjadi 80% setelah kegiatan (Matatula & Sarfan, 2025).

Perubahan kedua tampak pada kemampuan peserta mencatat kas masuk dan kas keluar secara tertib, sistematis, dan berkelanjutan setelah mengikuti praktik langsung dan konsultasi. Buku kas sederhana dirancang dengan kolom tanggal, uraian transaksi, penerimaan, pengeluaran, dan saldo agar mudah diisi oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Pada tahap pendampingan, peserta tidak hanya menerima contoh, tetapi mengisi buku kas dengan transaksi usaha tani ubi mereka sendiri, sementara tim pelaksana memeriksa, memberi koreksi, dan menjawab kebingungan yang muncul, misalnya cara mencatat pembelian pupuk yang dipakai untuk lebih dari satu musim atau upah yang belum dibayarkan. Praktik yang diulang dan dikoreksi secara bertahap inilah yang mengubah pencatatan dari sekadar pengetahuan menjadi kebiasaan. Pendekatan serupa ditempuh pada program pendampingan tiga minggu bagi Kelompok Tani Mandiri yang memperkenalkan buku kas manual dan digital yang terstandar serta membimbing peserta menyusun laporan keuangan sederhana (Hizazi dkk., 2025).

Perubahan ketiga berkaitan dengan kemampuan menghitung biaya produksi dan menyusun laporan laba-rugi sederhana. Peserta dilatih mengelompokkan biaya usaha tani ubi ke dalam biaya bibit, pupuk dan obat-obatan, tenaga kerja, pengangkutan, serta biaya lain seperti perawatan alat, kemudian menjumlahkannya untuk satu musim tanam dan membandingkannya dengan hasil penjualan. Dari perhitungan ini peserta dapat mengetahui biaya produksi per satuan hasil, laba yang diperoleh, dan batas harga jual minimum yang tidak merugikan. Kemampuan menghitung biaya produksi dan laba-rugi juga menjadi sasaran utama pendampingan pembukuan pada industri rumah tangga berbasis ubi kayu (Annisa dkk., 2023), sehingga materi ini relevan baik pada tingkat usaha tani di hulu maupun usaha olahan di hilir.

Manfaat praktis dari ketiga capaian tersebut adalah kemampuan petani mengidentifikasi biaya operasional, menghitung keuntungan, menentukan harga jual, dan menyusun rencana usaha musim berikutnya. Catatan biaya dan hasil panen yang terkumpul memungkinkan petani membandingkan satu musim dengan musim lain, menilai komponen biaya yang paling besar, dan memutuskan apakah perlu mengubah jumlah pupuk, cara panen, atau waktu penjualan. Bagi kelompok, catatan yang rapi juga menjadi bahan yang lebih meyakinkan ketika berhubungan dengan pihak lain, termasuk lembaga pembiayaan, karena rendahnya pembukuan dan literasi keuangan merupakan salah satu hambatan akses pembiayaan bagi kelompok tani (Hizazi dkk., 2025). Pendampingan pembukuan sederhana pada UMKM tahu tempe (Rahmawati & Farida, 2023) dan UMKM bidang pariwisata (Fitriana dkk., 2022) memperlihatkan bahwa kemampuan dasar ini bermanfaat bagi berbagai jenis usaha kecil di desa.

Luaran kegiatan tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga modul pelatihan, buku kas sederhana, templat pencatatan biaya produksi dan laba-rugi, file pembukuan, dan forum konsultasi lanjutan yang dapat dimanfaatkan petani setelah kegiatan berakhir. Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan indikator pada Tabel 2, yaitu peningkatan skor pengetahuan dari pre-test ke post-test, kemampuan peserta mengisi buku kas dan menghitung biaya produksi tanpa harus terus-menerus dibantu, kemauan mencatat secara rutin, serta kemampuan memanfaatkan catatan untuk menentukan keuntungan, harga jual, dan rencana musim berikutnya. Kombinasi indikator pengetahuan, keterampilan, sikap, dan

ekonomi ini dipilih agar keberhasilan tidak hanya diukur dari nilai ujian, tetapi dari perubahan perilaku pengelolaan usaha yang nyata.

Ditinjau dari kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat, keunggulan utama pembukuan manual adalah tidak memerlukan perangkat maupun jaringan internet, biayanya murah karena cukup menggunakan buku dan pena, dan langkah-langkahnya mudah dipahami petani dengan tingkat pendidikan yang beragam. Format yang sederhana membantu mengurangi hambatan umum pada petani kecil, seperti literasi yang rendah, keterbatasan alat, dan rumitnya pencatatan. Namun, pencatatan manual memiliki kelemahan. Kebiasaan mencatat mudah terhenti pada masa tanam atau panen yang sibuk, catatan dapat hilang atau tidak lengkap, kesalahan penjumlahan sulit terdeteksi tanpa pemeriksaan, dan pembukuan manual belum memudahkan petani melihat ringkasan serta perbandingan antarmusim. Karena itu, keberlanjutan pencatatan sangat bergantung pada pendampingan berkala dan kemudahan format yang digunakan.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan semacam ini terutama terletak pada perubahan kebiasaan dan bukan pada kerumitan materi. Petani yang selama ini mengandalkan ingatan memerlukan waktu untuk menerima bahwa setiap pengeluaran, sekecil apa pun, perlu dicatat. Kesulitan lain yang perlu diantisipasi adalah keterbatasan waktu petani yang sebagian besar tersita untuk pekerjaan di lahan serta perbedaan kemampuan membaca dan berhitung antarpeserta. Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan bahasa yang sederhana, contoh dari kegiatan sehari-hari, jadwal pendampingan yang menyesuaikan waktu petani, dan pendekatan personal bagi peserta yang membutuhkan bantuan lebih. Ke depan, peluang pengembangan terbuka luas. Pencatatan manual dapat dipadukan dengan aplikasi digital yang mudah dipakai setelah kebiasaan dasar terbentuk, sebagaimana telah dicoba pada pelatihan pencatatan laporan keuangan berbasis digital bagi kelompok tani (Syafitri dkk., 2023) dan pada buku kas digital yang diperkenalkan kepada Kelompok Tani Mandiri (Hizazi dkk., 2025). Kelompok tani ubi juga dapat mengembangkan pembukuan bersama untuk pengadaan sarana produksi dan penjualan kolektif, serta memperluas pendampingan ke pengolahan ubi menjadi produk olahan sebagaimana dilakukan pada industri rumah tangga berbasis ubi kayu (Annisa dkk., 2023).

Dalam jangka pendek, kegiatan ini memberikan perubahan pada individu petani berupa pemahaman baru tentang biaya, pendapatan, dan laba serta keterampilan awal mencatat transaksi. Dalam jangka menengah hingga panjang, kebiasaan mencatat yang terbentuk diharapkan mengubah cara petani mengambil keputusan, dari berbasis kebiasaan menjadi berbasis data, dan memperkuat kelompok secara kelembagaan melalui tata kelola yang lebih akuntabel. Perubahan ini menyentuh tiga dimensi yang menjadi tolok ukur pengabdian, yaitu sikap petani terhadap pencatatan, praktik sosial berupa keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam kelompok, serta dimensi ekonomi berupa efisiensi biaya dan ketepatan penentuan harga jual. Meski demikian, konsistensi pencatatan masih memerlukan pendampingan lanjutan agar praktik yang telah dimulai tidak berhenti begitu kegiatan berakhir, dan hal ini menegaskan pentingnya forum konsultasi serta pendampingan berkala sebagai bagian dari keberlanjutan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan penerapan pembukuan sederhana pada usaha tani ubi di Desa Cempedak Lobang menunjukkan bahwa rangkaian observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman petani tentang perbedaan biaya, pendapatan, dan laba, serta pentingnya memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga. Kegiatan ini juga mendorong keterampilan mencatat kas masuk dan kas keluar, menghitung biaya produksi, dan menyusun laporan laba-rugi sederhana, dengan luaran berupa modul pelatihan, buku kas sederhana, templat pencatatan, dan forum konsultasi. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model penguatan literasi keuangan petani desa yang mudah diterapkan dan sesuai dengan kondisi usaha tani ubi.

Hambatan yang ditemukan terutama berkaitan dengan perubahan kebiasaan dari mengandalkan ingatan menjadi mencatat secara rutin, keterbatasan waktu petani, serta risiko catatan manual yang tidak lengkap atau terhenti pada masa sibuk. Hambatan tersebut menjadi peluang untuk menyampaikan saran bagi keberlanjutan program. Pendampingan perlu dilakukan secara berkala, dengan templat yang sederhana dan tidak memberatkan petani. Apabila memungkinkan, pencatatan manual dapat diintegrasikan secara bertahap dengan aplikasi digital yang mudah dipakai masyarakat setelah kebiasaan dasar mencatat terbentuk. Kegiatan lanjutan juga disarankan menyertakan pengukuran kuantitatif yang lebih lengkap, seperti perbandingan skor pre-test dan post-test serta kelengkapan catatan pada beberapa musim tanam, agar dampak pendampingan terhadap kualitas keputusan dan pendapatan usaha tani ubi dapat dinilai lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, F. N., Syabawaihi, S., Rio, R., & Marsehan, A. (2023). Sosialisasi dan pendampingan penyusunan pembukuan sederhana produksi industri rumah tangga berbasis ubi kayu di Dusun II Kelurahan M. Sitiharjo. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat, 5*(2), 337–347. https://doi.org/10.31540/jpm.v5i2.2377

Fitriana, A., Hasibuan, R. R., Tyas, K. Z., & Supriatin, D. (2022). Pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM bidang pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 17–22. https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787

Hizazi, A., Silvera, D. L., Heriyani, H., Mansur, F., & Lutfi, L. (2025). Peningkatan literasi keuangan bagi kelompok tani mandiri di Desa Mudung Darat, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, sebagai upaya penguatan pengelolaan usaha tani. *ABDIMAS45: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2). https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5039

Jasiyah, R., Aisyah, S., Kalalo, R. R., Asrijal, A., & Wijiastuti, R. D. (2025). Good financial bookkeeping training for village women farmers group "KWT" in Indonesia: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3*(4), 5952–5956. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1531

Matatula, M. J., & Sarfan, R. (2025). Pendampingan kelompok peternakan sapi potong dalam pengelolaan pembukuan di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *MAANU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1), 1–10. https://doi.org/10.30598/maanuv3i1p01-10

Rahmawati, D. A., & Farida, S. N. (2023). Penyuluhan dan pendampingan pembukuan sederhana pada UMKM tahu tempe pantura di Desa Tegalrejo. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2*(3), 126–136. https://doi.org/10.56910/sewagati.v2i3.802

Syafitri, T. M., Wulandari, S., Sari, R. P., & Nurkholis, H. (2023). Pelatihan pencatatan laporan keuangan berbasis digital bagi kelompok tani Desa Kayu Manis. *Jurnal Dehasen untuk Negeri, 2*(1), 111–118. https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3628